



**Pengelolaan Petty Cash Keuangan Perusahaan Di SMK Arrahmaniyah Tonjong Bogor**

Sairin<sup>1</sup>, Chotamul Fajri<sup>2</sup>, Susanto<sup>3\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

<sup>3</sup>Program Studi Ilmu Hukum, Program Pascasarjana, Universitas Pamulang

Email :

dosen01517@unpam.ac.id, dosen1717@unpam.ac.id, susanto@unpam.ac.id

**ABSTRAK**

Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) seringkali tidak memiliki informasi yang cukup ketika sudah lulus dan memasuki dunia kerja. Sehingga para siswa / siswi perlu mendapatkan bimbingan dalam pengelolaan keuangan mereka setelah mendapatkan pekerjaan di perusahaan. Program ini bertujuan untuk membantu lulusan SMK dalam pengelolaan petty cash keuangan perusahaan. Dengan memberikan bimbingan praktis dan informasi yang relevan, program ini diharapkan dapat mendukung lulusan dalam membuat laporan petty cash atau kas kecil yang tepat di perusahaan. Metode Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, antara lain melakukan studi pendahuluan, mengadakan pelatihan dan workshop bagi para siswa yang akan lulus dari SMK Arrahmaniyah. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan perspektif langsung dari para ahli dan praktisi mengenai pengelolaan petty cash keuangan perusahaan. Hasil pengabdian yang diharapkan lulusan SMK mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang bagaimana mereka bisa mengelola keuangan dan membuat laporan petty cash perusahaan. Sehingga Lulusan dapat memperoleh pemahaman pengetahuan dan keterampilan praktis dalam mengelola keuangan perusahaan.

**Kata Kunci : Pengelolaan Petty Cash, SMK Arrahmaniyah Bogor, Keuangan**

**ABSTRACT**

*Vocational High School (SMK) graduates often do not have enough information when they graduate and enter the workforce. So students need to get guidance in managing their finances after getting a job in a company. This program aims to help SMK graduates in managing the company's financial petty cash. By providing practical guidance and relevant information, this program is expected to support graduates in making appropriate petty cash reports in the company. The Implementation Method of Community Service will be carried out through several stages, including conducting preliminary studies, holding training and workshops for students who will graduate from SMK Arrahmaniyah. The purpose of this community service is to provide a direct perspective from experts and practitioners regarding the management of the company's financial petty cash. The expected results of the service are that SMK graduates gain a clearer understanding of how they can manage finances and make company petty cash reports. So that graduates can gain an understanding of knowledge and practical skills in managing company finances.*

**Keywords: Petty Cash Management, SMK Arrahmaniyah Bogor, Finance**

## PENDAHULUAN

### Analisis Situasi Permasalahan

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan faktor penting dalam keberlanjutan suatu perusahaan. Petty cash adalah dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan yang bersifat kecil dan tidak terduga. Salah satu aspek yang sering diabaikan adalah manajemen petty cash atau kas kecil. Petty cash digunakan untuk membiayai pengeluaran operasional kecil yang tidak memerlukan cek atau transfer bank. Namun, tanpa sistem pencatatan yang baik, penggunaan petty cash dapat menjadi sumber kebocoran keuangan. Di SMK Arrahmaniyah Bogor, pemahaman siswa mengenai pengelolaan kas kecil dalam dunia bisnis masih terbatas, sehingga diperlukan edukasi lebih lanjut untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam bidang ini.

Menurut Gitman (2017), pencatatan petty cash yang baik harus disertai dengan sistem kontrol yang ketat untuk mencegah penyalahgunaan dana. Salah satu metode yang umum digunakan dalam pengelolaan kas kecil adalah sistem imprest, di mana jumlah dana tetap disediakan dalam periode tertentu dan diisi ulang sesuai kebutuhan setelah dilakukan pencatatan. Dengan pendekatan ini, perusahaan dapat mengontrol pengeluaran kecil tanpa harus melibatkan prosedur administratif yang panjang. Selain itu, pemahaman tentang pencatatan transaksi kas kecil yang akurat akan membantu meningkatkan transparansi keuangan dalam sebuah organisasi.

Brigham dan Houston (2018) menekankan bahwa sistem kas kecil yang efektif membantu meningkatkan transparansi keuangan dalam bisnis skala kecil dan menengah. Dengan pencatatan yang rapi, perusahaan dapat memantau pengeluaran dan menghindari potensi

penyalahgunaan dana. Selain itu, pemilik usaha dapat lebih mudah melakukan audit internal untuk memastikan bahwa dana kas kecil digunakan sesuai keperluan operasional. Di lingkungan pendidikan seperti SMK, siswa perlu diperkenalkan dengan metode pencatatan ini agar mereka memiliki keterampilan dasar dalam mengelola keuangan bisnis di masa depan.

Penggunaan metode reimbursement dalam pengelolaan petty cash juga menjadi salah satu cara untuk meningkatkan akuntabilitas. Menurut Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2020), metode ini memungkinkan setiap pengeluaran didokumentasikan dengan bukti yang valid sebelum dana dikembalikan kepada pengguna. Dengan demikian, perusahaan dapat memastikan bahwa kas kecil digunakan secara efisien dan menghindari penyalahgunaan. Dalam konteks pendidikan, siswa dapat diberikan latihan praktik untuk memahami bagaimana proses reimbursement bekerja dalam dunia bisnis yang nyata.

Teknologi juga berperan penting dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan kas kecil. Warren, Reeve, dan Duchac (2021) menyebutkan bahwa penggunaan sistem digital dalam pencatatan transaksi kas kecil dapat mengurangi kesalahan manusia dan meningkatkan akurasi laporan keuangan. Saat ini, banyak aplikasi akuntansi yang memungkinkan perusahaan mencatat pengeluaran petty cash secara real-time, sehingga mempermudah pemantauan dan pengendalian dana. Oleh karena itu, edukasi kepada siswa SMK mengenai penggunaan teknologi dalam pengelolaan kas kecil dapat memberikan mereka keunggulan kompetitif saat memasuki dunia kerja atau merintis usaha sendiri.

Permasalahan Mitra

SMK Arrahmaniyah Bogor sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada kesiapan kerja bagi siswa menghadapi beberapa tantangan dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam manajemen petty cash. Permasalahan yang dihadapi antara lain:

1. Kurangnya pemahaman siswa mengenai pencatatan dan pengendalian petty cash.
2. Minimnya praktik langsung dalam pengelolaan kas kecil.
3. Keterbatasan sumber daya dalam menerapkan sistem pencatatan keuangan sederhana.

Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat:

1. Memberikan pemahaman kepada siswa mengenai konsep dan pentingnya pengelolaan petty cash dalam bisnis.
2. Melatih siswa dalam praktik pencatatan dan pengendalian kas kecil secara sistematis.
3. Meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan di dunia kerja melalui pelatihan keuangan praktis.

Manfaat Pengabdian kepada Masyarakat  
Manfaat Mitra

1. Siswa memperoleh pengetahuan praktis tentang manajemen kas kecil.
2. Meningkatkan keterampilan siswa dalam pencatatan keuangan sederhana.
3. Mengurangi potensi kebocoran keuangan dalam bisnis kecil yang dijalankan oleh siswa setelah lulus.

Manfaat Dosen

1. Menjalankan salah satu tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM).
2. Mengaplikasikan disiplin ilmu manajemen ke masyarakat.

Pengelolaan kas kecil dalam perusahaan memiliki peran penting dalam memastikan transaksi operasional berjalan lancar tanpa gangguan administrasi yang kompleks. Kas kecil

atau petty cash merupakan dana yang disediakan untuk membiayai pengeluaran dengan jumlah kecil dan tidak memerlukan prosedur pencairan yang rumit. Efektivitas pengelolaan kas kecil dapat mempengaruhi stabilitas keuangan perusahaan dan mencegah potensi penyalahgunaan dana. Menurut Gitman (2017), pencatatan petty cash yang baik harus disertai dengan sistem kontrol yang ketat untuk mencegah penyalahgunaan dana. Hal ini mencakup pencatatan transaksi secara rinci, pembatasan jumlah dana yang dapat digunakan, serta persyaratan dokumentasi untuk setiap pengeluaran. Dengan adanya kontrol yang ketat, perusahaan dapat memastikan bahwa dana digunakan secara efisien dan sesuai dengan kebutuhan operasional.

Dalam penelitian oleh Brigham dan Houston (2018), disebutkan bahwa sistem kas kecil yang efektif membantu meningkatkan transparansi keuangan dalam bisnis skala kecil dan menengah. Transparansi ini sangat penting untuk membangun kepercayaan antara manajemen dan karyawan serta untuk memastikan bahwa seluruh pengeluaran terdokumentasi dengan baik. Perusahaan yang memiliki sistem pencatatan kas kecil yang transparan dapat lebih mudah melakukan audit keuangan dan mengidentifikasi potensi inefisiensi dalam penggunaan dana operasional.

Selain itu, menurut Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2020), penggunaan metode reimbursement dalam petty cash dapat meningkatkan akuntabilitas dan mengurangi potensi fraud. Metode reimbursement mengharuskan karyawan mengeluarkan dana terlebih dahulu, kemudian melakukan klaim penggantian dengan bukti transaksi yang valid. Pendekatan ini dapat mengurangi kemungkinan pengeluaran fiktif dan memastikan bahwa seluruh transaksi

tercatat dengan baik sebelum penggantian dilakukan oleh perusahaan.

Studi oleh Mulyadi (2019) juga menyoroti bahwa manajemen petty cash yang baik melibatkan prosedur pengesahan pengeluaran dan audit berkala. Pengesahan ini dapat dilakukan oleh manajer keuangan atau pihak yang ditunjuk untuk memastikan bahwa setiap transaksi memiliki justifikasi yang valid. Audit berkala juga diperlukan untuk memeriksa kesesuaian pencatatan dengan kondisi kas kecil yang tersedia di perusahaan. Dengan melakukan audit secara berkala, perusahaan dapat mengidentifikasi potensi penyimpangan lebih awal dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan.

Terakhir, penelitian oleh Warren, Reeve, dan Duchac (2021) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pencatatan kas kecil dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi kesalahan manusia. Dengan menerapkan sistem digital dalam pengelolaan petty cash, perusahaan dapat mengotomatiskan pencatatan transaksi, mengurangi risiko kehilangan bukti pengeluaran, dan meningkatkan kemudahan dalam proses audit. Teknologi seperti perangkat lunak akuntansi dan aplikasi pencatatan keuangan dapat membantu perusahaan dalam mengelola kas kecil dengan lebih efektif dan transparan.

Secara keseluruhan, pengelolaan kas kecil yang baik memerlukan kombinasi antara kontrol internal yang ketat, prosedur pengesahan yang jelas, audit berkala, serta pemanfaatan teknologi dalam pencatatan transaksi. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, perusahaan dapat memastikan bahwa penggunaan dana kecil berjalan efisien, transparan, dan bebas dari penyalahgunaan. Selain itu, edukasi bagi karyawan tentang pentingnya manajemen

kas kecil juga dapat membantu meningkatkan kepatuhan terhadap prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

### **Kerangka Pemecahan Masalah**

Pemecahan masalah dilakukan melalui pendekatan edukasi dan praktik langsung. Pelatihan akan diberikan dalam bentuk seminar, workshop, dan simulasi pencatatan petty cash menggunakan metode sederhana.

### **Realisasi Pemecahan Masalah:**

Kegiatan ini akan direalisasikan melalui:

1. Seminar tentang konsep dasar pengelolaan petty cash.
2. Workshop pencatatan kas kecil dengan studi kasus.
3. Simulasi penggunaan petty cash dalam bisnis kecil.
4. Evaluasi dan refleksi untuk mengukur pemahaman siswa.

### **Khayalak Sasaran :**

- a. Siswa kelas XI dan XII SMK Arrahmaniyah Bogor yang memiliki minat dalam bidang keuangan dan akuntansi.
- b. Guru pendamping yang ingin mengembangkan program edukasi keuangan di sekolah.

### **Tempat dan Waktu**

- a. Tempat pelaksanaan program PKM ini dilaksanakan di SMK Arrahmaniyah Tonjong Bogor
- b. Waktu pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dari tanggal 21 – 23 Mei 2025.

### **Metode dan Kegiatan :**

Kegiatan pengabdian ini akan dilakukan melalui:

1. Seminar Konsep Petty Cash – Mengenalkan pentingnya kas kecil dalam pengelolaan keuangan

perusahaan.

2. Workshop Pencatatan Keuangan – Melatih siswa dalam membuat laporan petty cash menggunakan metode sederhana.
3. Simulasi Penggunaan Petty Cash – Memberikan pengalaman langsung dalam mengelola dan mencatat kas kecil.
4. Evaluasi dan Feedback – Mengukur pemahaman siswa melalui diskusi dan refleksi.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap pertama persiapan yaitu survei lapangan, tahap kedua pelaksanaan yaitu pemberian materi dan pelatihan, tahap ketiga evaluasi. Berikut adalah bagan alur dari setiap rangkaian kegiatan.

#### 1. Tahap Persiapan

Adapun tahap-tahap yang kami lakukan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat meliputi :

- a. Survei awal, pada tahap ini dilakukan survei ke lokasi SMK Arrahmaniyah
- b. Setelah survei maka ditetapkan waktu pelaksanaan dan sasaran peserta kegiatan
- c. Penyusunan bahan/materi pelatihan.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dikemas dalam bentuk seminar dan workshop. Untuk memberikan solusi terhadap permasalahan di atas maka alternatif tindakan meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

Kegiatan Utama

1. Seminar dan Workshop  
Seminar Konsep Petty Cash – Mengenalkan pentingnya kas kecil dalam pengelolaan keuangan perusahaan.
2. Workshop Pencatatan Keuangan – Melatih siswa dalam membuat laporan

petty cash menggunakan metode sederhana.

3. Simulasi Penggunaan Petty Cash – Memberikan pengalaman langsung dalam mengelola dan mencatat kas kecil.
4. Evaluasi dan Feedback – Mengukur pemahaman siswa melalui diskusi dan refleksi.

Manfaat yang Diharapkan:

Lulusan SMK mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang membuat Perencanaan Pengeluaran Dana Petty Cash, Membuat Sistem Pengawasan dan Pengendalian Pengeluaran Dana Petty cash, mengurangi risiko penyalahgunaan dana petty cash.

#### 3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini adalah untuk mengetahui seberapa dalam pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan, dilakukan pendampingan kepada peserta pelatihan secara mandiri dengan mendatangi secara langsung tempat usaha para peserta pelatihan. Evaluasi ini penting sebagai tahap monitoring apakah Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah kita lakukan sudah berhasil atau belum. Tahap evaluasi ini dilaksanakan dengan melakukan survey kepuasan mitra dan membuat laporan atas hasil yang telah dicapai setelah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat (PKM) di SMK Arrahmaniyah Tonjong Bogor. siswa baik teori maupun praktek dengan menekankan pentingnya di dalam dunia kerja, wirausaha maupun sebagai persiapan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi di Universitas. Perkembangan selanjutnya, Sekolah Menengah Kejuruan tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga berperan sebagai pengembangan masyarakat (*community development*), perubahan social (*agent of change*), dan pembebasan (*liberation*)

untuk para siswa/i saat lulus sehingga diharapkan bermanfaat untuk diri sendiri, masyarakat. Peran Sekolah Vokasi sangat bermanfaat untuk kemandirian siswa yang siap pakai, sehingga siap untuk berwirausaha, bekerja dan melanjutkan kuliah.

Tahap pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah Ceramah materi pelatihan yang terdiri dari

1. Seminar Konsep Petty Cash – Mengenalkan pentingnya kas kecil dalam pengelolaan keuangan perusahaan.
2. Workshop Pencatatan Keuangan – Melatih siswa dalam membuat laporan petty cash menggunakan metode sederhana.
3. Simulasi Penggunaan Petty Cash – Memberikan pengalaman langsung dalam mengelola dan mencatat kas kecil.

## KESIMPULAN

Berdasarkan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan dosen manajemen di SMK Arrahmaniyah ini adalah memberikan perspektif langsung dari para ahli dan praktisi mengenai pengelolaan petty cash keuangan dalam suatu perusahaan. Hasil pengabdian yang diharapkan lulusan SMK mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang pengelolaan petty cash keuangan perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana petty cash, serta mengurangi risiko penyalahgunaan dana petty cash.

Hasil pengabdian yang diharapkan lulusan SMK mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang berbagai opsi yang tersedia untuk mereka dan dampaknya terhadap masa depan mereka. Hasil pengabdian yang diharapkan lulusan SMK mendapatkan

4. Evaluasi dan Feedback – Mengukur pemahaman siswa melalui diskusi dan refleksi.

Hasil pengabdian yang diharapkan lulusan SMK mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang pengelolaan petty cash keuangan perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana petty cash, serta mengurangi risiko penyalahgunaan dana petty cash. Secara keseluruhan, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menciptakan dampak positif yang signifikan, dengan memberdayakan lulusan SMK untuk menghadapi tantangan masa depan mereka dengan keyakinan dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses.

## SARAN

Untuk meningkatkan pemahaman, kita perlu mendorong kesadaran agar para lulusan SMK mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang bagaimana mereka bisa mengelola keuangan dan membuat laporan petty cash perusahaan, Sehingga Lulusan dapat memperoleh pemahaman pengetahuan dan keterampilan praktis dalam mengelola keuangan perusahaan. Sebagai saran untuk solusi permasalahan pengelolaan petty cash keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan:

1. Membuat tim pengelolaan petty cash yang terdiri dari orang-orang yang bertanggung jawab atas pengelolaan dana petty cash.
2. Mengembangkan sistem pengelolaan petty cash yang efektif dan efisien. Melakukan pelatihan dan sosialisasi kepada karyawan tentang pengelolaan petty cash yang baik.
3. Membuat laporan pengeluaran dana

petty cash secara teratur dan memantau pengeluaran dana petty cash secara terus-menerus.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Gitman, L. J. (2017). Principles of Managerial Finance. Pearson Education.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). Fundamentals of Financial Management. Cengage Learning.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2020). Financial Accounting. Wiley.
- Mulyadi. (2019). Sistem Akuntansi. Salemba Empat.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. (2021). Accounting. Cengage Learning.